



Analisis Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks di TK Kartika Kota Pontianak

Risa Rusmaniah^{1*}, Diana Diana², Yuniarti Yuniarti³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

Alamat: Jl. Jenderal Ahmad Yani No.111, Bangka Belitung Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78123

Korespondensi Penulis : risarusmaniah0@gmail.com*

Abstract. *The increasing cases of sexual violence in early childhood make it important to provide education about early childhood sex education, so that children can protect themselves from acts of sexual violence. The purpose of the study was to analyze a sex education pocket book for children aged 5-6 years at Kartika Kindergarten, Pontianak City. The research method uses research and development with a 3-D development model (Define, Design, Develop). The define stage includes analyzing students and concepts. The design stage includes designing media and materials. The develop stage includes expert validation. The pocket book material includes introduction to the body and limits of aurat, body parts that can and should not be touched, how to refuse inappropriate touch, and sexual violence complaint centers. The results showed that the pocket book "Ku Jaga Diriku" contains material on body recognition, aurat boundaries, touching that is allowed and prohibited, and how to protect yourself, material and media expert validation showed that the pocket book was very valid with a score of 100%, small and large scale trials showed that children's responses were very appropriate with a score of 100%, the pocket book effectively increased children's understanding of sex education.*

Keywords: *Pocket Guide, Sex Education, Early Childhood, Media Development, Sexual Violence Prevention*

Abstrak. Meningkatnya kasus kekerasan seksual pada anak usia dini sehingga pentingnya memberikan edukasi tentang pendidikan seks anak usia dini untuk mencegah terjadinya kasus kekerasan seksual, sehingga membuat anak dapat menjaga diri dari tindakan kekerasan seksual. Tujuan penelitian analisis buku saku pendidikan seks untuk anak usia 5-6 tahun di TK Kartika Kota Pontianak. Metode penelitian menggunakan research and development dengan model pengembangan 3-D (Define, Design, Develop). Tahap define meliputi analisis siswa dan konsep. Tahap design meliputi perancangan media dan materi. Tahap develop meliputi validasi ahli, uji coba skala kecil dan besar. Materi buku saku meliputi pengenalan tubuh dan batasan aurat, anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, cara menolak sentuhan tidak pantas, serta pusat pengaduan kekerasan seksual. Hasil penelitian menunjukkan buku saku "Ku Jaga Diriku" berisi materi pengenalan tubuh, batasan aurat, sentuhan yang diperbolehkan dan dilarang, serta cara melindungi diri, validasi ahli materi dan media menunjukkan buku saku sangat valid dengan skor 100%, uji coba skala kecil dan besar menunjukkan respon anak sangat sesuai dengan skor 100%, buku saku efektif meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks. Buku saku yang dikembangkan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran edukasi pendidikan seks untuk anak usia dini.

Kata kunci: Buku Saku, Pendidikan Seks, Anak Usia Dini, Pengembangan Media, Pencegahan Kekerasan Seksual

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, tingginya angka kekerasan seksual terhadap anak menjadi salah satu alasan utama mengapa pendidikan seks perlu diberikan sejak dini. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) menunjukkan bahwa dalam kurun waktu Januari hingga Mei 2023, terdapat 9.645 kasus kekerasan terhadap anak, di mana 44,37% di antaranya adalah kekerasan seksual (KemenPPPA, 2024). Ironisnya, banyak orang tua dan masyarakat masih menganggap pendidikan seks sebagai sesuatu yang tidak pantas diajarkan kepada anak-anak, sehingga anak-anak sering kali tidak mendapatkan informasi

yang benar tentang tubuh mereka dan cara melindungi diri dari ancaman pelecehan seksual. Maraknya kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak-anak menunjukkan pentingnya memberikan pemahaman dan keterampilan perlindungan diri sejak dini. Namun, pendidikan seks pada anak usia dini masih dianggap tabu dan sensitif oleh sebagian masyarakat (Yafie, 2017), sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam implementasinya.

Di lingkungan pendidikan formal, khususnya di tingkat taman kanak-kanak (TK), pendidikan seks belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum (Solihin, 2018). Pengajaran terkait sering kali terbatas pada tema-tema umum seperti pengenalan ciri-ciri fisik laki-laki dan perempuan tanpa menyentuh aspek perlindungan diri atau kesehatan reproduksi secara mendalam. Hal ini menciptakan kesenjangan pengetahuan yang dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak (Ilyas, 2024). Untuk menjawab kebutuhan ini, pengembangan media pembelajaran inovatif seperti buku saku pendidikan seks menjadi solusi potensial. Buku saku dapat dirancang untuk memberikan informasi yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Media ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu bagi guru dan orang tua untuk menyampaikan materi pendidikan seks secara efektif dan bertahap. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis buku saku tidak hanya praktis tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu. Penelitian mengenai pengembangan buku saku pendidikan seks di TK Kartika Kota Pontianak dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi yang tepat kepada anak usia dini dalam lingkungan yang aman dan kondusif. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami tubuh mereka sendiri, menghargai perbedaan gender, serta belajar menjaga kesehatan reproduksi dan melindungi diri dari pelecehan seksual sejak dini.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya pendidikan seks anak usia dini. Penelitian Zolekhah & Shanti (2021) menunjukkan masih rendahnya pengetahuan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak. Sementara itu, studi Utama & Hutahaeen (2024) mengungkapkan perlunya mengubah paradigma bahwa pendidikan seks masih dianggap tabu untuk dibicarakan. Penelitian lain oleh Pangestuti (2021) juga menemukan adanya pengaruh stigma dan budaya terhadap pendekatan orang tua dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pentingnya pendidikan seks anak usia dini, masih terdapat kesenjangan dalam hal strategi praktis untuk menghadapi tantangan implementasinya. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan

tersebut dengan menganalisis secara komprehensif berbagai tantangan yang dihadapi serta mengidentifikasi strategi dan solusi efektif dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode dan pendekatan yang lebih baik dalam pendidikan seks anak usia dini, sehingga dapat mencegah kekerasan seksual dan membantu anak mengembangkan pemahaman yang sehat tentang seksualitas sejak dini.

2. KAJIAN TEORITIS

Buku saku berfungsi sebagai media pembelajaran yang praktis dan efektif, yang dirancang untuk memberikan informasi yang sesuai dengan perkembangan psikologis dan sosial anak (Yuniarni, 2022). Pendidikan seks di usia dini sangat penting untuk membekali anak dengan pengetahuan dasar mengenai tubuh mereka, batasan-batasan pribadi, serta cara berinteraksi yang sehat dengan orang lain (Pratiwi, 2024). Pendidikan seksual pada anak usia dini merupakan aspek penting yang sering kali diabaikan dalam kurikulum pendidikan formal, termasuk di Taman Kanak-kanak (TK) (Maswati, 2024). Di Indonesia, meningkatnya kasus kekerasan seksual terhadap anak menjadi alarm bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan pendidikan seks. Penelitian Davina (2024) menunjukkan bahwa pendidikan seksual yang diberikan sejak dini dapat membantu anak memahami tubuh mereka, menjaga kesehatan reproduksi, serta melindungi diri dari potensi pelecehan seksual. Pendidikan seks adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak mengenai tubuh mereka, hubungan antar manusia, serta nilai-nilai moral yang berkaitan dengan seksualitas (Dewi, 2020). Menurut penelitian Ismiulya (2022) pendidikan seksual yang tepat dapat membantu anak memahami dan melindungi diri dari perilaku menyimpang serta kekerasan seksual.

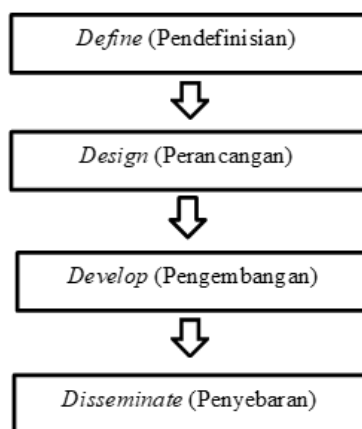
Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan buku saku pendidikan seks, seperti yang dilakukan di TK Kartika Kota Pontianak. Buku saku ini dirancang sebagai media edukatif yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak usia 4-6 tahun. Dalam pengembangannya, buku ini mengacu pada teori-teori pendidikan dan pengembangan produk yang relevan, seperti model Research and Development (R&D) dari Borg & Gall. Pengembangan buku saku pendidikan seks dilakukan melalui pendekatan Research and Development (R&D). Metode ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari penelitian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, perancangan produk, hingga pengujian efektivitas buku tersebut di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kuku Pesek dapat digunakan sebagai panduan bagi orang tua untuk mengajarkan pendidikan seks kepada anak-

anak mereka.

Buku saku pendidikan seks ini tidak hanya ditujukan untuk anak-anak, tetapi juga untuk orang tua sebagai panduan dalam memberikan informasi yang tepat mengenai seksualitas. Dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, buku ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan seksual bagi anak. Orang tua memiliki peran sentral dalam memberikan pendidikan seks kepada anak. Penelitian menunjukkan bahwa banyak orang tua yang masih merasa tabu atau tidak tahu cara menjelaskan topik ini kepada anak-anak mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif seperti buku saku dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif baik pada anak maupun orang tua dalam menghadapi isu-isu terkait seksualitas. Oleh karena itu, buku saku seperti Kuku Pesek tidak hanya ditujukan untuk anak tetapi juga menyediakan panduan bagi orang tua agar mereka lebih percaya diri dalam mendiskusikan isu-isu terkait seksualitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model 4-D (Four-D) yang dimodifikasi dari Thiagarajan (Puspita, 2017). Model ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran), namun dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai 3-D (Four-D) karena keterbatasan waktu dan biaya.



Gambar 1. Langkah-langkah penggunaan Metode Research and Development

Pada Gambar 1 menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode research and development dalam penelitian ini tahap define, penelitian melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru dan orang tua serta observasi di TK Kartika XVII-03 Kota Pontianak untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pendidikan seks anak usia dini.

Selanjutnya dilakukan analisis siswa dan analisis konsep untuk menentukan materi yang sesuai. Tahap design melibatkan perancangan produk buku saku pendidikan seks anak usia dini berjudul "Ku Jaga Diriku". Buku ini dirancang dengan ukuran A6 (10,5 cm x 14,8 cm) menggunakan aplikasi Adobe Photoshop dan PicsArt. Materi yang disajikan mencakup pengenalan tubuh, batasan aurat, sentuhan yang diperbolehkan dan tidak, serta cara melindungi diri. Tahap develop, produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media menggunakan instrumen validasi. Setelah direvisi berdasarkan saran ahli, buku saku diujicobakan dalam skala kecil (1-10 anak) dan skala besar (10-29 anak) di TK Kartika XVII-03 Kota Pontianak. Data respon siswa dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang komprehensif, yaitu wawancara, dokumentasi, dan angket. Wawancara dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian yaitu murid, orang tua dan guru TK Kartika XVII-03 Kota Pontianak. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Nurdiani, 2014). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data hasil buku saku pendidikan seks anak usia dini terhadap murid TK Kartika XVII-03 Kota Pontianak yang diperoleh dari guru, serta mengambil gambar saat proses wawancara untuk menguatkan hasil data yang telah ada. Sedangkan angket yang digunakan adalah angket tertutup, di mana responden memilih jawaban yang tersedia pada lembar kuesioner (Sukendra, 2020). Penggunaan ketiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi guna menjawab permasalahan penelitian secara holistik.

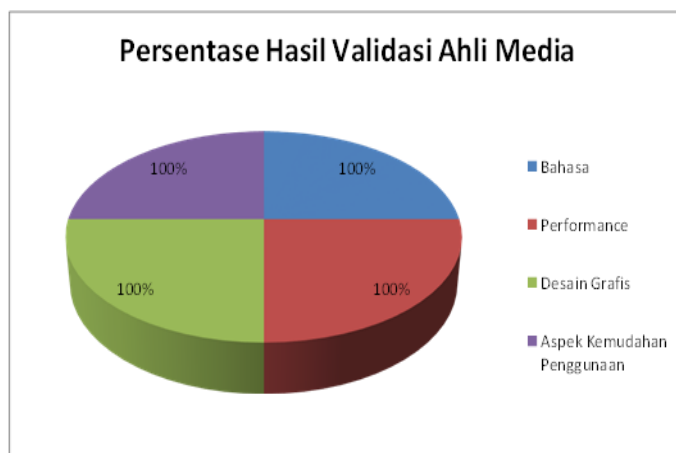
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif, peneliti menggunakan rumus persentase untuk mengukur tingkat kevalidan produk buku saku yang dikembangkan (Princess, 2021). Rumus yang digunakan adalah $P = (\sum x_i / \sum x_j) \times 100\%$, di mana P adalah persentase pilihan, x_i adalah jumlah skor jawaban penilaian oleh ahli, dan x_j adalah jumlah skor jawaban tertinggi. Hasil persentase kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel kriteria kevalidan media pembelajaran buku saku. Selain itu, penelitian juga menganalisis respon siswa terhadap buku saku menggunakan skala Likert 5 poin dan menginterpretasikan hasilnya berdasarkan tabel kriteria interpretasi. Untuk analisis kualitatif, penelitian melakukan wawancara dengan guru dan orang tua serta menganalisis hasil dokumentasi untuk mendapatkan data pendukung. Kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai keefektifan buku saku pendidikan seks yang

dikembangkan untuk anak usia dini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku saku pendidikan seks anak usia dini "Ku Jaga Diriku" efektif digunakan sebagai media pembelajaran di TK Kartika XVII-03 Kota Pontianak. Buku saku ini dikembangkan menggunakan model 3-D (Define, Design, Develop). Pada tahap define, analisis kebutuhan menunjukkan masih kurangnya pemahaman anak terhadap batasan aurat dan perilaku yang tidak sesuai seperti membuka rok teman atau memeluk dan mencium teman tanpa izin. Pemahaman anak terhadap batasan aurat dan perlindungan diri dari potensi kekerasan seksual (Muslim, 2020). Hal ini menjadi dasar penting dalam pengembangan materi buku saku.

Tahap design menghasilkan rancangan buku saku berukuran A6 (10,5 cm x 14,8 cm) dengan materi meliputi pengenalan tubuh, batasan aurat, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta cara melindungi diri. materi yang disajikan dalam buku saku meliputi pengenalan tubuh dan batasan aurat, anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang tertentu seperti orang tua dan dokter, serta cara melindungi diri dan melaporkan tindakan kekerasan seksual. Penyajian materi dengan ilustrasi yang menarik dan bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pendidikan seks.



Gambar 2. Persentase Hasil Validasi Ahli Media

Pada Gambar 2 menjelaskan persentase hasil validasi ahli media tahap develop, validasi ahli materi dan media menunjukkan hasil sangat valid dengan skor 100% untuk semua aspek yang dinilai. Pembahasan hasil penelitian pengembangan buku saku pendidikan seks anak usia dini "Ku Jaga Diriku" secara komprehensif menjelaskan efektivitas dan manfaat produk yang dihasilkan. Buku saku ini dikembangkan melalui beberapa tahapan, dimulai dari

pendefinisian kebutuhan, perancangan produk, hingga pengembangan dan validasi. Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa buku saku ini sangat valid dan layak digunakan, dengan persentase kevalidan mencapai 100% untuk semua aspek yang dinilai, yang berarti sangat valid dan layak digunakan tanpa revisi. Hal ini mengindikasikan bahwa konten dan desain buku saku telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.



Gambar 3. Persentasi Hasil Respon dan Interpretasi Pengenalan Buku Saku Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pada gambar 3 menjelaskan persentasi hasil respon dan interpretasi pengenalan buku saku pendidikan seks anak usia dini uji coba skala kecil (1-10 anak) dan skala besar (10-29 anak) juga menunjukkan respon sangat sesuai dengan skor 100%. Uji coba produk dilakukan dalam dua skala, yaitu skala kecil dengan 1-10 anak dan skala besar dengan 10-29 anak. Kedua uji coba tersebut menghasilkan respon yang sangat positif, dengan persentase 100% pada kategori "Sangat Sesuai", mengindikasikan bahwa buku saku tersebut sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran. Respon positif ini menunjukkan bahwa anak-anak tertarik dan dapat memahami materi yang disajikan dalam buku saku. Hal ini menunjukkan bahwa buku saku "Ku Jaga Diriku" efektif dalam memberikan edukasi pendidikan seks bagi anak usia dini. Hal juga ini mengindikasikan bahwa buku saku "Ku Jaga Diriku" sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan seks anak usia dini (Fadli, 2023).

Pengembangan buku saku ini berhasil menjawab kebutuhan akan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Buku saku ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan keterampilan penting seperti cara melindungi diri dan melaporkan tindakan kekerasan seksual. Materi yang disajikan dalam buku saku mencakup beberapa aspek penting, seperti pengenalan bagian tubuh dan batasan aurat, anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta cara melindungi diri dari potensi kekerasan seksual. Penyajian materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak usia 5-6 tahun (Widanty, 2023) menggunakan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang menarik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu anak memahami

konsep-konsep penting terkait pendidikan seks secara aman dan sesuai usia. Temuan penting lainnya adalah efektivitas buku saku dalam meningkatkan pemahaman anak tentang konsep-konsep kunci pendidikan seks. Anak-anak menjadi lebih memahami batasan aurat, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta cara melindungi diri dari potensi pelecehan seksual. Penggunaan ilustrasi dan bahasa yang sesuai dengan usia anak memudahkan penyampaian materi sensitif ini (Triyanto, 2021).

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua juga menunjukkan dukungan positif terhadap penggunaan buku saku ini. Mereka menilai buku saku membantu dalam menjelaskan konsep pendidikan seks kepada anak dengan cara yang tepat dan sesuai usia. Hal ini penting mengingat masih adanya anggapan tabu tentang pendidikan seks untuk anak usia dini di masyarakat. Pengembangan buku saku ini juga mendapat dukungan positif dari guru dan orang tua, yang menyadari pentingnya pendidikan seks sejak dini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak (Lickona, 2022). Dengan adanya buku saku ini, guru dan orang tua memiliki panduan praktis untuk membahas topik sensitif ini dengan cara yang tepat dan sesuai perkembangan anak. Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya peran guru dan orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Hasil wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan seks, namun masih membutuhkan panduan praktis seperti buku saku ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan media pembelajaran yang tepat seperti buku saku "Ku Jaga Diriku" dapat menjadi solusi efektif dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Pendekatan yang sesuai usia dan melibatkan partisipasi aktif anak terbukti meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep penting dalam menjaga keamanan diri dari potensi pelecehan seksual (Neherta, 2023). Pengembangan buku saku "Ku Jaga Diriku" merupakan langkah penting dalam menyediakan sumber daya pendidikan seks yang sesuai untuk anak usia dini. Produk ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman anak tentang perlindungan diri, tetapi juga mendukung upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak secara lebih luas. Dengan memberikan pemahaman dan keterampilan sejak dini, diharapkan anak-anak dapat lebih siap menghadapi potensi bahaya dan melindungi diri mereka sendiri. penelitian ini telah berhasil mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan sesuai untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini, serta memberikan kontribusi signifikan dalam upaya perlindungan anak dari kekerasan seksual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku saku pendidikan seks anak usia dini "Ku Jaga Diriku" terbukti efektif dan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XVII-03 Kota Pontianak. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa temuan penting. Pertama, hasil validasi ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan memperoleh skor 100% untuk semua aspek penilaian, yang berarti sangat valid dan layak digunakan tanpa revisi. Kedua, uji coba produk pada skala kecil (1-10 anak) dan skala besar (10-29 anak) sama-sama menghasilkan respon positif dengan skor 100%, yang mengindikasikan bahwa buku saku tersebut sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran. Materi yang disajikan dalam buku saku meliputi pengenalan bagian tubuh dan batasan aurat, anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang tertentu seperti orang tua dan dokter, serta cara melindungi diri dan melaporkan tindakan kekerasan seksual. Penyajian materi dengan ilustrasi yang menarik dan bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pendidikan seks. Pengembangan buku saku ini berhasil menjawab kebutuhan akan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini, sekaligus memberikan solusi atas permasalahan kurangnya pemahaman anak terhadap batasan aurat dan perlindungan diri dari potensi kekerasan seksual. Dengan demikian, penelitian ini telah mencapai tujuannya dalam menghasilkan produk buku saku pendidikan seks yang valid, efektif, dan sesuai untuk anak usia dini.

Saran yang dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan buku saku dengan tema-tema pendidikan seks lainnya yang relevan untuk anak usia dini. Misalnya, tema tentang kekerasan seksual online, grooming, atau konsep persetujuan (consent) yang disesuaikan dengan usia anak. Pengembangan materi ini penting mengingat semakin kompleksnya tantangan perlindungan anak di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini, khususnya kepada Ibu Hj. Diana, S.Pd.I., M.Pd. dan Ibu Yuniarti, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara individu, yang telah berkontribusi dalam

penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Davina, D., Syahida, A., & Noviani, D. (2024). Mencegah Zina Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Seksual dan Moral Bagi Anak. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 518-526.
- Dewi, R., & Bakhtiar, N. (2020). Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal*, 3(2), 128-138.
- Fadli, S. W., Chairilisyah, D., & Puspitasari, E. (2023). Pengembangan Media SBSE (Smart Board For Sex Education) Untuk Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Al-Irsyad Panta Sumatera Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10234-10248.
- Ilyas, A. S. (2024). Hubungan Pola Bermain Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Kencana Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. *Bookchapter Anak*.
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276-4286.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). (2024). Laporan Sinergi Database Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2023. Jakarta: KemenPPPA, Komnas Perempuan, dan Forum Pengada Layanan. Diakses dari laporan resmi.
- Lickona, T. (2022). Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya. Bumi Aksara.
- Maswati, S. P. I., & Husri, S. P. I. (2024). Pendidikan Islam untuk anak usia dini. PT Arr Rad Pratama.
- Muslim, M., & Ichwan, I. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 60-73.
- Neherta, M., Banowo, A. S., Mulyasari, I., & Adab, P. (2023). "Tiga Kekuatan" Solusi Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar. Penerbit Adab.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Pangestuti, D., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2021). Persepsi Guru tentang Pendidikan Seks di SD Negeri 2 Sudagaran. *Jurnal Education and development*, 9(1), 39-39.
- Pratiwi, S. M., & Gandana, G. (2024). Pentingnya Sex Education Untuk Anak Usia Dini

Sebagai Pencegahan Pelecehan Seksual. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 269-275.

- Princess, S. D. H., Widiastuti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengembangan buku pengayaan kemampuan menentukan ide pokok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 265-277.
- Puspita, A., Kurniawan, A. D., & Rahayu, H. M. (2017). Pengembangan media pembelajaran booklet pada materi sistem imun terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*, 4(1), 64-73.
- Solihin, S. (2018). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 30-52.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). Instrumen penelitian.
- Utama, A. N., & Hutahaean, R. M. (2024). Pentingnya Implementasi Pendidikan Seksualitas dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(6), 31-40.
- Widanty, T., & Pamungkas, J. (2023). Pengembangan Media Flashcard Mitigasi Bencana Alam Gunung Meletus untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5733-5744.
- Yafie, E. (2017). Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual anak usia dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(2).
- Yuniarni, D., & Amalia, A. (2022). Pengembangan Buku Saku Panduan Layanan Inklusi untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6710-6722.
- Zolekhah, D., & Shanti, E. F. A. (2021). Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seks untuk Anak. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(03), 108-112.